

PENGARUH KARAKTERISTIK AUDIT INTERNAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Go Publik di BEI)

Siti Suharni¹⁾, Syarifah Ratih Kartika Sari²⁾, Syahfitri Rezeki Wulandari³⁾

¹⁾²⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

³⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

Abstract

This research aims to test the influence of Characteristics of Internal Audit: the number of members of the internal audit unit, the Chairman of the internal audit unit's experience, level of education and Chairman of the internal audit unit of the timeliness of financial reporting. Technique in intake of sample use method of purposive sampling. Data obtained from the secondary data is the annual report of 13 BUMN companies registered in BEI over a period of years 2009, 2010 and 2011. Data analysis was done with a double linier regression with SPSS program version 16.00 for windows. The research results showed that the first hypothesis of internal audit characteristics simultaneously influence positively and significantly with respect to the timeliness of financial reporting at BUMN companies with demonstrated value of 0,002. In other words, the better the performance of the internal audit, then the probability of the company to timely financial reporting was also higher. The second hypothesis or research results are partial to a variable number of members of the independence of internal audit units of variable independence experience 0,020, Chairman of the internal audit unit of 0,002, and variable levels of education Chairman of the independence of the internal audit unit of 0,252. With these results it can be stated that only the number of members of the internal audit unit and the Chairman of the internal audit unit experiences a significant positive effect, while the level of education Chairman of the internal audit unit had no significant effect.

Keywords: *Characteristics of Internal Audit, timeliness*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness of reporting*) oleh perusahaan adalah sebagai *signal* dari perusahaan agar dapat menunjukkan informasi yang telah dibuat bermanfaat untuk pembuatan keputusan oleh investor. Laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien terhadap pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga (*pricing*) serta membantu mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah, 2000 dalam Mirayani dan Ni Wayan, 2012).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang

Pasar Modal. Peraturan tersebut menyatakan bahwa semua emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada masyarakat. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 2011 Nomor: KEP-346/BL/2011 dan mulai berlaku pada tanggal 5 Juli 2011. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari sejak berakhirnya tahun buku.

Penelitian terkait dengan ketepatan waktu (*timeliness*) mengungkapkan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan objek penelitian banyak dilakukan pada perusahaan *go public* maupun Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil empiris tersebut dibuktikan dalam penelitian oleh Dyer dan McHugh (1975); Owusu dan Ansah (2000); Saleh (2004); Aryati dan Maria (2005); Purwati (2006); Novianti (2007); Sulistyono (2010); Indriasari dan Ertambang (2008); Savitri (2010); Rosalin (2011); Wijaya (2012); serta Mirayani dan Ni Wayan (2012).

Satuan Pengawas Internal (SPI) merupakan badan atau organisasi yang menaungi perusahaan sektor publik atau BUMN dan dilakukan oleh suatu komite audit perusahaan tersebut. Dalam menjalankan fungsi internal auditing, SPI sangat perlu didukung oleh kinerja auditor internal. Pelaksana dalam audit internal adalah auditor internal, yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut yang merupakan suatu profesi yang cukup menantang dari profesi lainnya. Hal demikian disebabkan oleh sifat pekerjaannya yang sensitif sebagai bagian penting bagi SPI suatu perusahaan.

Auditor internal memiliki peranan penting dalam menjalankan fungsi pengawasan, sebagai penilai kecukupan dan efektivitas SPI, serta kualitas kerja. Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 tahun 2001 disebutkan dalam standar umum yang pertama bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki kemampuan dan pelatihan teknis pada fungsi auditor internal. Hubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan sering dijadikan dasar untuk mengukur kinerja audit internal. Kebijakan serta kepatuhan dalam menyusun laporan keuangan akan mempengaruhi

ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut.

Mengacu pada penelitian Purwati (2006) dan Wijaya (2010) karakteristik audit internal diproses pada jumlah anggota audit internal dan pengalaman kerja ketua unit audit internal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penambahan variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yakni variabel yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan ketua unit audit internal. Variabel tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Nahartyo (2008), dan Andriani (2010) yang membuktikan bahwa sumber daya manusia yang diukur pada tingkat pendidikan auditor berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan yakni keterandalan dan ketepatan waktu.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu dari internal audit perusahaan, serta pengambilan sampel objek penelitian yang difokuskan hanya pada perusahaan BUMN dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 20 Januari 2012 (<http://www.sahamok.com>, 2012). Alasan pengambilan objek penelitian pada perusahaan BUMN karena seluruh atau sebagian besar saham perusahaan BUMN dimiliki oleh pemerintah, sehingga Sistem Pengendalian Internal (SPI) diharapkan dapat lebih terpercaya dan tingkat kepatuhan yang juga dapat dipertanggungjawabkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Dalam penelitian Saleh (2004) menyatakan bahwa teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi

dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler dalam Saleh (2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan tangible, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Tuntutan dan kepatuhan pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011, tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Peraturan tersebut inilah yang secara hukum menyatakan bahwa adanya *kepatuhan* setiap individu maupun organisasi (emiten atau perusahaan publik) yang efeknya tercatat di bursa efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada masyarakat. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 2011 dan mulai berlaku kembali pada tanggal 5 Juli 2011. Hal tersebut inilah yang sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan Scott (2006) menggambarkan hubungan keagenan (*agency relationship*)

sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang telah ditetapkan manajemen (*agent*) antara pemilik perusahaan (*principal*) untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan *principal* dalam hal terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan.

Teori keagenan merupakan teori utama (*grand theory*) atas pemanfaatan jasa Satuan Pengawas Internal (SPI) oleh instansi. Hubungan antara peran audit internal dengan teori keagenan yang dikembangkan oleh Jansen dan Meckling (1976) ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*stakeholders*) dan konflik tersebut menjadi pemicu perhatian manajemen (Wayan, 2010 dalam Maylia dan Raharja, 2012).

Maylia dan Raharja (2012) menyatakan dalam kaitannya dengan Sistem Pengendalian Intern (SPI), teori keagenan menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan para *stakeholder*, membuat pentingnya Satuan Pengawas Internal di kalangan instansi BUMN. Kecenderungan dari pihak manajemen BUMN yang menginginkan keuntungan pribadi, akan membuat dana yang diperoleh dari pemerintah mudah disalahgunakan. Oleh karena itu diperlukan peran dari Satuan Pengawas Internal yang mana kepala dari SPI ini kedudukannya langsung ada di bawah kepala instansi BUMN dengan tujuan ketika hendak mengambil tindakan dapat maksimal tanpa adanya kecanggungan. Ketika pihak manajemen perusahaan BUMN mampu menjadi agen yang baik, maka sudah tentu kinerja perusahaan tercapai, sehingga sebaiknya penyampaian laporan keuangan dilaporkan tepat waktu.

Ketepatan Waktu

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu.

Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007 dalam Sulistyono 2010).

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Atik Sri Purwati (2006) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Audit Internal

Audit internal dilakukan oleh unit khusus dalam suatu organisasi yang independen terhadap unit-unit organisasi yang diaudit dan dilakukan untuk kepentingan manajemen organisasi. Menurut Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.1.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-496/BL/2008 Tentang Pedoman Dan Penyusunan Piagam Unit Audit Internal menjelaskan bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal

dan proses *good corporate governance*.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006) menyimpulkan bahwa dari hasil ketepatan waktu pelaporan secara positif dipengaruhi oleh anggota komite audit, komisaris independen, ketua komite audit, keahlian keuangan dalam struktur komite audit. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai karakteristik komite audit dalam struktur komite audit, maka probabilitas perusahaan untuk pelaporan keuangan yang tepat waktu di atas rata-rata juga semakin tinggi.

Savitri (2010) pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari lima hipotesis yang diajukan ada empat hipotesis yang diterima. Hipotesis yang diterima yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya, ada satu hipotesis yang ditolak, hipotesis tersebut adalah pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Wijaya (2012) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit dan kompetensi anggota komite audit mempunyai pengaruh signifikan dalam ketepatan waktu. Sementara karakteristik komite audit lainnya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam ketepatan waktu.

Indriasari dan Ertambang (2008) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh. Kapasitas sumber daya manusia dan

pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Mirayani dan Ni Wayan (2012), menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Sedangkan variabel lain seperti, pelatihan, pengalaman kerja, dan disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan.

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini karakteristik audit internal yang menjadi variabel independen dan diproksikan pada jumlah anggota unit audit internal, pengalaman ketua unit audit internal, dan tingkat pendidikan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah Anggota Unit Audit Internal

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor: IX.1.7 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal mensyaratkan Jumlah auditor internal dalam Unit Audit Internal disesuaikan dengan besaran dan kompleksitas kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik dan paling kurang terdiri dari satu orang auditor internal. Dalam hal Unit Audit Internal terdiri dari satu orang auditor internal, maka auditor internal tersebut bertindak pula sebagai kepala Unit Audit Internal.

Namun, jumlah anggota audit internal pada perusahaan publik di Indonesia bermacam-macam, hal ini memunculkan paradigma bahwa semakin banyak jumlah anggota audit internal, maka dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan menyajikan laporan keuangan tepat waktu, dengan semakin banyaknya jumlah anggota audit internal maka cenderung untuk memiliki kekuatan atau *power* yang lebih besar (Kalbers dan Fogarty, 1993 dalam Wijaya, 2012). Berdasarkan logika berfikir di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Jumlah anggota unit audit internal berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengalaman Ketua Unit Audit Internal

Menurut Purnamasari (2005) dalam Mirayani dan Ni Wayan, (2012), pengalaman kerja yang tinggi dari seorang auditor akan bermanfaat dalam mendeteksi kesalahan dan mampu mencari penyebab kesalahan yang terjadi. Auditor yang berpengalaman dapat lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dan wajar dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman sehingga dapat mempersingkat waktu penyelesaian tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 mengenai hal-hal yang dipersyaratkan dalam uraian mengenai unit audit internal salah satunya adalah mengungkapkan riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki, akan dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada yang tidak atau kurang memiliki pengalaman yang cukup dalam tugasnya. Auditor yang berpengalaman, dipandang dapat lebih cepat dalam menyelesaikan penugasan audit yang diberikan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Pengalaman dari ketua unit audit internal berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tingkat Pendidikan Ketua Unit Audit Internal

Standar umum auditing dalam Prayanti dan I Ketut (2012) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan auditing haruslah dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan

pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sehingga dalam melakukan auditing diperlukan pendidikan formal. Tingkat pendidikan yang memadai, akan dapat mempermudah seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada kinerja dimana dapat diindikasikan dari jumlah temuan dan kualitas hasil pemeriksaannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ketua unit audit internal, berarti

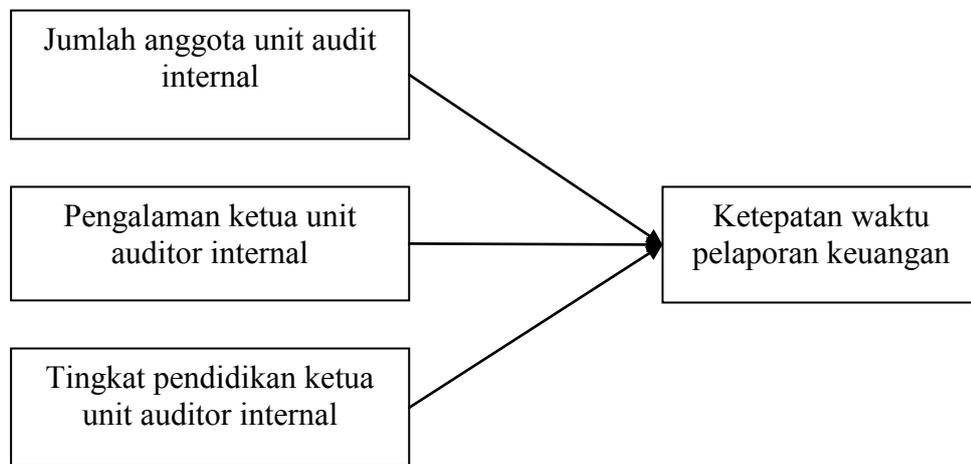
semakin cepat dan akurat dalam ketepatan waktu penyelesaian dan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Tingkat pendidikan ketua unit audit internal berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran karakteristik Audit Internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dilihat dalam Gambar :

Gambar Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2011. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun karakter sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2009 sampai 2011.
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

time series. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2009 sampai dengan 2011, website-website resmi perusahaan BUMN yang tercatat di BEI, serta data yang diperoleh dari artikel, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Jumlah anggota unit audit internal

Jumlah anggota unit audit internal didefinisikan sebagai banyaknya jumlah anggota auditor internal pada satu emiten atau perusahaan. Variabel Jumlah anggota unit audit

internal, diukur dengan skala rasio Menurut Ghozali (2005) skala rasio adalah skala interval yang memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Dalam penelitian ini jumlah anggota audit internal diukur dari banyaknya jumlah anggota unit audit internal yang ada dalam satu perusahaan. Pengukuran tersebut merujuk pada penelitian Purwati (2006) dan Wijaya (2010).

Pengalaman ketua unit audit internal

Pengalaman Ketua Unit Audit Internal didefinisikan sebagai pengalaman masa kerja dari ketua unit audit internal yang dianggap dapat menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena dapat menemukan kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini pengalaman ketua unit auditor internal diukur berdasarkan selisih periode awal memulai masa kerja ketua unit audit internal dengan tahun penelitian menggunakan skala rasio.

a. Tingkat pendidikan ketua unit audit internal

Tingkat pendidikan berkelanjutan oleh seorang auditor merupakan suatu kompetensi yang akan dapat mempermudah auditor tersebut dalam menjalankan profesinya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Variabel tingkat pendidikan, diukur dari jenjang pendidikan yang dimiliki ketua unit audit internal, dengan menggunakan skala ordinal yang merupakan pengukuran bertingkat. Skor untuk tingkat pendidikan D3 diberi angka: 1; Strata 1 diberi angka: 2; Strata 2 diberi angka: 3. Pengukuran tersebut merujuk pada penelitian Andriani (2010).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

a. Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan didefinisikan pada kualitas ketersediaan informasi untuk menunjukkan kinerja perusahaan terhadap pasar saham dan penetapan harga yang diperlukan untuk pengambilan keputusan para *stakeholder*. Variabel ketepatan waktu dalam penelitian ini diukur secara kuantitatif dengan menggunakan skala rasio. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2009 dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2009 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 21 Maret 2010. Dengan demikian interval hari pelaporan tersebut sebesar 80 hari.

1. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam pengujian pengaruh karakteristik auditor internal terhadap ketepatan waktu menggunakan *time series regressions* dengan bantuan program *Statistical Package for Special Science (SPSS) 18.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tanggal 31 Desember 2009-2011 terdiri dari 18 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 13 perusahaan selama 3 tahun pengamatan sehingga jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 39 laporan keuangan BUMN.

Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif yang dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif n=39

Keterangan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	40	120	75,96	16,252
Jumlah Anggota	4	37	13,29	8,441
Pengalaman	8	27	23,20	4,573
Tingkat Pendidikan	1	3	2,38	0,633

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan BUMN yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dari keseluruhan 39 sampel yang digunakan tampak bahwa rata-rata ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan memiliki nilai sebesar 75,96 hari atau masih di bawah 90 hari sebagaimana yang ditentukan Bappepam, dengan standar deviasi sebesar 16,252 hari dengan nilai maksimum adalah 120 hari, minimum adalah 40 hari. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan BUMN telah menyampaikan laporan tahunan dengan tepat waktu.

Variabel independensi jumlah anggota unit audit internal menunjukkan rata-rata sebesar 13,29 auditor dengan standar deviasi sebesar 8,441 auditor, serta nilai maksimum adalah 37 auditor dan nilai minimum adalah 4 auditor. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan BUMN telah memiliki jumlah anggota unit audit internal yang memenuhi persyaratan minimal 1 orang.

Variabel independensi pengalaman ketua unit audit internal menunjukkan rata-rata sebesar 23,20 tahun dengan standar deviasi sebesar 4,573 tahun,

serta nilai maksimum adalah 27 tahun dan nilai minimum adalah 8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN lebih banyak memiliki ketua unit audit internal yang berpengalaman.

Variabel independensi tingkat pendidikan ketua unit audit internal yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,38 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,633, serta nilai maksimum adalah 3 dan nilai minimum adalah 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN lebih banyak memiliki ketua unit audit internal dengan tingkat pendidikan dengan gelar Strata 2 (S2).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu jumlah anggota unit audit internal, pengalaman ketua unit audit internal, dan tingkat pendidikan ketua unit audit internal terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data yang digunakan dalam pengujian regresi telah lolos uji asumsi klasik. Adapun hasil pengujian signifikansi adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12,808	20,305		0,631	0,532
	Jumlah Anggota	0,645	0,264	0,336	2,441	0,02
	Pengalaman	1,86	0,569	0,523	3,27	0,002
	Tingkat Pendidikan	4,786	4,106	0,186	1,166	0,252
Anova	F	5,923				
	Sig	0,002				
	R ²	0,337				
	Adj R ²	0,280				

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 2 hasil uji regresi berganda diketahui bahwa variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh jumlah anggota unit audit internal, pengalaman ketua unit audit internal, dan tingkat pendidikan ketua unit audit internal dalam persamaan regresi yang diperoleh sebesar 33,7% sedangkan sisanya sebesar 66,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan model.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*goodness of fit model*). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diatas diperoleh nilai F sebesar 5,923 dan nilai signifikan 0,002, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai F hitung signifikan pada taraf 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara serentak pengaruh audit internal yang diprosikan dengan jumlah anggota unit audit internal, pengalaman ketua unit audit internal, dan tingkat

pendidikan ketua unit audit internal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada taraf 5%.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel dependen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda tabel 2 adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh jumlah anggota unit audit internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada tabel 2 diketahui bahwa variabel jumlah anggota berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel jumlah anggota sebesar 0,020. Dengan demikian hipotesis H₁ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa jumlah anggota unit audit internal berpengaruh positif secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima.

2. Pengaruh pengalaman ketua unit audit internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada tabel 2 diketahui bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel jumlah anggota sebesar 0,002. Dengan demikian hipotesis H_2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengalaman ketua unit audit internal berpengaruh positif secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima.

3. Pengaruh tingkat pendidikan ketua unit audit internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada table 2 diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel tingkat pendidikan sebesar 0,252. Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ketua unit audit internal berpengaruh positif secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak.

Pembahasan

Ditinjau dari hasil penelitian karakteristik audit internal sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan, hal ini disebabkan karena fungsi dari audit internal adalah memberikan penilaian independen atas fungsi-fungsi organisasi, untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi. Sehingga auditor dalam suatu unit audit internal harus menerapkan standar auditing yang merupakan ukuran pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Kinerja auditor dapat diukur dari ketepatan

waktu penyelesaian pelaporan keuangan.

Berdasarkan analisis regresi linear, hipotesis pertama (H_1) dengan menggunakan hasil uji t untuk menunjukkan bahwa jumlah anggota unit audit internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terbukti dengan tingkat signifikan 0,020 jauh di bawah 0,05. Menunjukkan bahwa H_1 yang menyebutkan jumlah anggota mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu diterima. Dengan demikian, jumlah anggota berpengaruh positif signifikan yang berarti bahwa semakin besar jumlah anggota unit audit internal, maka pelaporan keuangan akan semakin tepat waktu. Hal ini mungkin disebabkan semakin banyak jumlah anggota unit audit internal akan secara maksimal melaksanakan fungsinya sehingga keanggotaan yang besar akan meningkatkan kinerja unit audit internal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wijaya (2012) yang menyimpulkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan analisis regresi linear, hipotesis kedua (H_2) dengan menggunakan hasil uji t untuk menunjukkan bahwa pengalaman ketua unit audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Hal ini terbukti dengan tingkat signifikan 0,002 jauh di bawah 0,05 yang menyebutkan pengalaman mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu diterima. Dengan demikian, semakin berpengalaman seorang auditor yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam melaksanakan tugas auditing maka akan dapat memeriksa kekeliruan atau kesalahan pada item-item yang menyimpang dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat

dan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirayani dan Ni Wayan (2012) yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan analisis regresi linear, hipotesis ketiga (H_3) dengan menggunakan hasil uji t untuk menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ketua unit audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai signifikan 0,252 lebih dari 0,05 yang menyebutkan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prayanti dan I Ketut, (2012) yang membuktikan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Namun hasil dalam penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalin (2011) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua ketua unit audit internal memiliki latar belakang pendidikan ilmu akuntansi. Berdasarkan data penelitian ini, yang diambil dari laporan tahunan perusahaan BUMN yang mengungkapkan tingkat pendidikan ketua unit audit internal berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti: ilmu hukum, teknik, maupun pertanian.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik audit internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN yang tercatat

di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel 13 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel independen jumlah anggota unit audit internal pada perusahaan BUMN listing BEI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Berarti H_1 yang diproksikan pada jumlah anggota diterima.
2. Variabel independen pengalaman ketua unit audit internal pada perusahaan BUMN listing BEI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Berarti H_2 yang diproksikan pada pengalaman diterima.
3. Variabel independen tingkat pendidikan ketua unit audit internal pada perusahaan BUMN listing BEI secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar $0,252 > 0,05$. Berarti H_3 yang diproksikan pada tingkat pendidikan ditolak.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis dalam untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Menggunakan proksi karakteristik audit internal yang lain misalnya proporsi komisaris independen, independensi anggota komite audit, ketua komite audit, kompetensi anggota audit dan jumlah anggota komite audit, pengaruh *gender*, pelatihan, pengalaman, dan disiplin kerja auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wuryan. 2008. *Audit Internal*. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Andriani, Wiwik. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol 5, No.1.
- Aryati, Titik dan Theresia, Maria. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol. 5, No. 3, Desember 2005: 271-287.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*. Semarang: BPUNDIP.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: BPUNDIP.
- <http://www.bapepam.go.id>. [23 Oktober 2012]
- <http://www.bumn.go.id>. [23 Oktober 2012]
- <http://www.idx.co.id>. [23 Oktober 2012]
- <http://www.sahamok.com>. [9 Oktober 2012]
- <http://www.smartaccounting.files.wordpress.com>. [23 Oktober 2012]
- Indriasari, Desi dan Nahartyo, Ertambang. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Mirayani, Luh Putri Mas dan Rustiarini, Ni Wayan. 2012. Pengaruh Gender, Pelatihan, Pengalaman, Dan Disiplin Kerja Auditor Pada Rentang Waktu Penyelesaian Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Juara Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 2.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Noviandi, Bimo. S. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2003-2005)*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasasti, Diana. 2007. *Pengaruh Economic Value Added Dan Dividen Terhadap Harga Saham Bank Umum Devisa Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi.
- Prayanti, Ni Nyoman Ristya dan Sujana, I Ketut. 2012. Pengaruh Supervisi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Dan Komunikasi Dalam Tim Pada Kinerja Auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bali. *Juara Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 2.
- Purwati, Atik Sri. 2006. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEJ*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Rosalin, Faristina. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, Studi pada BLU di Kota Semarang*. Skripsi Universitas Diponegoro : Semarang.
- Saleh, Rachmad. 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan*

- Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Hesti Candra. 2011. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Sari, Maylia. P dan Raharja. 2012. *Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan GCG Pada Badan Layanan Umum Di Indonesia. Karya Ilmiah Berupa Penelitian: Universitas Negeri Semarang*.
- Sari, S. R. Kartika. 2011. *Praktik Manajemen Laba Terkait Emisi Obligasi Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia*. Tesis Magister Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Savitri, Roswita. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Septiani, Aditya. 2005. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang Sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Soetedjo, Th, A. 2003. *Profesionalisme Auditor Dan Tantangan Yang Menghadang. Pemeriksa No. 89: Hal 34-40*.
- Sulistyo, Wahyu. A. N. 2010. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Periode 2006-2008*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Wijaya, Aditya. T. 2012. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Kajian Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.